

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia bermasyarakat memerlukan bahasa. Menurut Purnanto (2002: 16) terdapat berbagai variasi bahasa, namun diantara anggota masyarakat bahasa dapat berinteraksi dan saling memahami karena mereka menggunakan bentuk-bentuk kebahasaan yang relatif sama pada saat berbahasa. Perbedaan pemakaian bahasa oleh satu kelompok sosial tertentu berbeda dengan kelompok sosial lain. Terdapat dua kemungkinan yang terjadi, pertama, bahwa diantara kedua kelompok sosial itu masih saling memahami bahasa mereka yang berbeda. Kedua, mereka tidak saling memahami. Apabila kenyataan pertama yang terjadi, berarti mereka masih berada dalam satu masyarakat tutur (*speech community*). Jika kenyataan kedua yang terjadi, maka mereka berada dalam masyarakat tutur yang berbeda.

Tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan menjadi faktor penting yang mempengaruhi variasi bahasa dalam masyarakat. Bahasa yang digunakan oleh seorang guru akan berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh seorang buruh. Hal itu disebabkan karena tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Seorang guru memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seorang buruh.

Interaksi sosial ada berkat aktivitas bicara anggota pemakai bahasa. Aktivitas bicara berhasil apabila didukung oleh faktor yang menentukannya,

contoh: faktor situasi. Bahasa hidup karena interaksi sosial. Ada bahasa tulis yang tidak sedinamis lisan. Bahasa lisan hidup pada interaksi sosial (Pateda, 1987: 11). Tanpa adanya interaksi sosial, bahasa akan mati karena tidak ada aktivitas bicara dalam masyarakat.

Bahasa yang digunakan sebagian besar masyarakat Jawa adalah bahasa Jawa, tetapi ada masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia, bahkan menggunakan bahasa Indonesia sekaligus bahasa Jawa. Masyarakat yang menggunakan dua bahasa sekaligus dinamakan masyarakat bilingualisme. Kehidupan warga dalam interaksi sosial di dukuh Ngares, desa Kadireso, kecamatan Teras, kabupaten Boyolali pada umumnya menggunakan bahasa Jawa dengan segala bentuk variasinya, ada yang menggunakan Jawa *ngoko lugu*, *ngoko alus*, *madyo ngoko*, *madyo kramo*, *krama lugu*, dan *krama alus*. Perbedaan status sosial, jenis kelamin, jenis pekerjaan menjadi faktor penting dalam penggunaan bahasa yang menimbulkan variasi bahasa. Setiap hari semenjak terbangun dari tidur sampai memejamkan mata manusia berinteraksi dengan orang lain, misalnya, dalam sebuah keluarga seorang anak dengan orang tua, seorang adik dengan kakaknya, serta dengan masyarakat di sekeliling tempat tinggal.

Sebagai contoh wacana di bawah ini adalah interaksi dalam sebuah keluarga:

- O₁ : *Sampun kundur ta Pak?*
 ‘Sudah pulang Pak?’
- O₂ : *Uwis, lagi wae, udan-udan ra eneng wong tuku.*
 ‘Sudah baru saja, hujan-hujan gak ada orang yang beli’.
- O₁ : *Ajeng dhahar kalih napa Pak?*
 ‘Mau makan sama apa Pak?’

- O₂ : *nduwene apa?? aku karo apa-apa doyan.*
 ‘Lha punya apa? saya sama apa aja mau’.
- O₁ : *Niki wonten pecel kaliyan ndog ceplok.*
 ‘Ini ada pecel sama telur mata sapi’.

Tuturan O₁ dalam wacana di atas adalah menantu (35 tahun) bekerja sebagai guru wiyata bakti dan O₂ adalah mertua (82 tahun) bekerja sebagai pedagang dan pensiunan PNS. Kejadian tersebut terjadi di rumah pada waktu sore hari. Bahasa yang digunakan O₁ kepada O₂ *krama alus*, karena O₁ menghormati O₂. Sedangkan bahasa O₂ kepada O₁ *ngoko lugu*. Perbedaan umur dan status sosial dalam percakapan di atas menjadi alasan O₁ menggunakan *krama alus* kepada O₂.

Individu dalam masyarakat baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, sebagaimana yang dikatakan Wijana dan Rohmadi berikut.

“Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial” (Wijana dan Rohmadi, 2010: 7).”

Makhluk sosial membutuhkan bantuan orang lain, misalnya dalam kehidupan sehari-hari manusia berinteraksi dengan orang lain, sebagai makhluk hidup membutuhkan makanan, sandang, dan tempat tinggal. Ketika makan yang dibutuhkan adalah nasi, dan nasi diperoleh dari petani, andaikan di dunia ini tidak

ada petani, manusia tidak akan bisa makan nasi. Media yang digunakan di dalam berinteraksi dan berkomunikasi adalah bahasa.

Sebagai masyarakat sosial manusia berinteraksi dengan orang lain. Interaksi sosial antarwarga membuat seseorang menguasai bahasa orang lain dan menimbulkan variasi bahasa dalam kehidupan masyarakat. Begitu pula dengan warga di dukuh Ngares, desa Kadireso, kecamatan Teras, kabupaten Boyolali yang pada kenyataannya selalu berinteraksi dengan warga dan mempunyai beranekaragam variasi bahasa. Banyaknya variasi bahasa dalam interaksi sosial, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Ada dua masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk variasi bahasa yang digunakan pada interaksi sosial warga dukuh Ngares, desa Kadireso, kecamatan Teras, kabupaten Boyolali?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi variasi bahasa dalam interaksi sosial warga dukuh Ngares, desa Kadireso, kecamatan Teras, kabupaten Boyolali?

C. Tujuan

Sebuah penelitian harus jelas arah serta tujuannya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. untuk memaparkan bentuk-bentuk variasi bahasa yang digunakan pada interaksi sosial warga dukuh Ngares, desa Kadireso, kecamatan Teras, kabupaten Boyolali.
2. untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi variasi bahasa dalam interaksi sosial warga dukuh Ngares, desa Kadireso kecamatan Teras, kabupaten Boyolali.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Peneliti lain.
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti lain untuk melakukan penelitian.
 - b. Menambah khasanah penelitian tentang kajian sosiolinguistik dalam variasi bahasa.
 - c. Sebagai dorongan untuk lebih meningkatkan penguasaan terhadap variasi bahasa.
2. Manfaat Bagi Sumber Pembelajaran.
 - a. Sebagai sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bidang linguistik khususnya mengenai kajian sosiolinguistik.
 - b. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pemikiran dalam menemukan ide-ide dalam penyampaian informasi sesuai ilmu pengetahuan yang bersangkutan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai keseluruhan skripsi, maka perlu peneliti kemukakan sistematika penulisan skripsi.

Bab I Pendahuluan dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Selanjutnya Bab II berisi tinjauan pustaka dan kajian teori. Bab III menjabarkan metode penelitian yaitu, lokasi penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik penyediaan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian data. Berikutnya Bab IV hasil dan pembahasan. Setelah itu, Bab V berisi simpulan dan saran.